

PERAN ANGKATAN MUDA MUHAMMADIYAH DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MASYARAKAT

Zakiyah Nur Zuroidah

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, Indonesia

Email: zakiyah.zuroidah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang peranan dan kontribusi Angkatan Muda Muhammadiyah dalam upaya mengembangkan nilai-nilai karakter masyarakat yang ada di Desa Penatarsewu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Peran Angkatan Muda Muhammadiyah dalam mengembangkan karakter masyarakat di Desa Penatarsewu, dilakukan dengan mengadakan beberapa kegiatan yang dapat melibatkan masyarakat; (2) Nilai-nilai karakter yang lebih diterapkan adalah hampir seluruh 18 nilai karakter itu dapat tercapai terutama dalam nilai karakter religius sedangkan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan revitalisasi gerakan yang ada di Muhammadiyah AMM lebih banyak menerapkan dalam hal teologi, organisasi, aksi, kepemimpinan dan Amal Usaha; dan (3) Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat adalah mereka merasa dengan adanya perubahan kepada masyarakat terutama para remaja yang bersifat positif, karena sebagian besar telah memenuhi harapan masyarakat untuk membentuk pemuda-pemudi dengan kepribadian yang baik dan masih berpegang teguh dengan nilai-nilai positif yang masih dikembangkan di masyarakat.

Kata Kunci: Angkatan Muda Muhammadiyah; Karakter; Masyarakat

ABSTRACT

This research describes about the role and contribution of the Muhammadiyah Young Generation in to develop the values of community character that exist in the village of Penatarsewu. The method used in this study is qualitative descriptive. The results obtained in this study are: 1) the role of the Muhammadiyah Young Generation in developing the character of the community in Penatarsewu Village, by conducting several activities that can involve the community. 2) More characteristic values are applied, almost all of the 18 character values can be achieved, especially in the value of the religious character, while the values of the characters associated with the revitalization of the movement in Muhammadiyah AMM apply more in theology, organization, action, leadership and charity Business. 3) Benefits felt by the community is that they feel with the changes to the community, especially the teenagers who are positive, because most have met the expectations of the community to form young people with a good personality and still stick with the value of positive values that are still developed in society.

Keyword: Young movement of muhammadiyah; character; society

PENDAHULUAN

Keragaman masyarakat di Indonesia dapat dilihat dari fakta berikut: tersebar dalam kepulauan yang terdiri atas 13.667 pulau (meskipun tidak seluruhnya berpenghuni). Terbagi seluruhnya dalam 358 suku bangsa, dan 200 sub suku bangsa, memeluk beragama dan kepercayaan menurut statistik: Islam 88,1 %, Kristen dan Katolik 7,89 %, Hindu 2,5 %, dan

Budha 1% dan yang lain dengan catatan adapula penduduk yang memiliki keyakinan yang tidak termasuk agama resmi yang diakui oleh pemerintah, namun di kartu tanda penduduk menyebut pemeluk agama resmi pemerintah dan riwayat kultural pencampuran budaya mulai dari kebudayaan nusantara asli, Hindu, Islam, Kristen, dan juga barat modern. (Irhandayaningsih. 2012)

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki sebutan negara *Multikultural* karena Negara Indonesia adalah negara Kepulauan sehingga terdapat berbagai keragaman didalamnya, dari satu wilayah dengan wilayah lainnya baik itu dari segi budaya, suku, agama, nilai dan norma yang berkembang di dalam masyarakat itu sendiri. Adanya perbedaan tersebut tidak membuat garis pembatas antar masyarakat di wilayah Indonesia, justru keragaman inilah yang menimbulkan pemikiran-pemikiran baru dalam kehidupan masyarakat dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita bangsa. Kondisi negara Indonesia yang *Multikultural* seperti ini menurut Samani Muchlas dan Hariyanto (2013) "Para Pendiri bangsa menyadari paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi. Pertama, adalah mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, kedua adalah membangun bangsa, ketiga adalah membangun karakter." Apalagi pada saat ini sudah memasuki era globalisasi dimana masyarakat bebas melakukan interaksi dengan masyarakat lainnya baik itu yang ada di dalam maupun di luar negeri.

Arus globalisasi memberikan pengaruh kepada masyarakat baik itu pengaruh yang bersifat positif yang tidak terlalu dirisaukan oleh masyarakat dan pengaruh negatif yang mana pengaruh ini berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan maksud dampak Globalisasi membawa masyarakat Indonesia dapat melupakan karakter bangsa atau nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Menurut Masnur Muslich (2011) Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu dasar bagi bangsa yang sangat penting sehingga perlu ditanamkan sejak dini pada para pemuda.

Menurut Cahyani (2016) Generasi Muda merupakan penerus bangsa dan kepemimpinan bangsa selanjutnya pemuda sebagai generasi penerus juga memiliki kemampuan potensial yang dapat diolah

menjadi kemampuan aktual. Pemuda harus dapat memainkan perannya sebagai kelompok penekan (*Pressure Grup*) agar kebijakan-kebijakan strategis pemerintah betul-betul bermanfaat bagi kepentingan bangsa.

Oleh karena itu seperti yang kita ketahui bahwa ketika SDM yang dimiliki sebuah negara itu berkualitas dan dapat diandalkan, maka akan menjadi asset yang sangat berharga bagi suatu bangsa sebagai penentu kemajuan dan posisi negara dalam ranah Internasional. Dalam hal ini selain peran masyarakat juga peran pemerintahan diperlukan dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter masyarakat karena di Indonesia pada saat ini pelaksanaan pendidikan karakter dalam masyarakat dirasakan amat perlu pelaksanaannya dan pengembangannya apabila mengingat beberapa kasus yang terjadi dalam masyarakat dewasa ini.

Proses pendidikan dan pengembangan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui pendidikan formal maupun non formal. Ketika program pendidikan karakter tersebut dilaksanakan secara formal maka peran pemerintah sangatlah penting karena menentukan kurikulum yang akan di gunakan atau di terapkan dalam bangku sekolah sebagai bentuk pendidikan formal. Sedangkan dalam ranah pendidikan non formal dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti didirikan organisasi, LSM, perkumpulan dan lain sebagainya dengan harapan selain mendapatkan teori atau ilmu mengenai pendidikan karakter masyarakat dapat melaksanakan atau mengembangkan karakter yang seharusnya di miliki oleh masyarakat Indonesia sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Berdasarkan fenomena inilah maka adanya suatu organisasi yang bergerak dalam bidang kepemudaan sangat diperlukan mengingat pemuda adalah asset bangsa sebagai generasi penerus sehingga dengan

melakukan pendidikan dan pengembangan karakter sejak usia dini diharapkan dapat mempertahankan budaya dan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat. seperti yang dilakukan oleh beberapa organisasi angkatan muda yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah dalam beberapa program kerjanya tidak hanya kegiatan keagamaan saja, akan tetapi terdapat kegiatan-kegiatan pendidikan dan sosial kemasyarakatan. oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranan sebuah organisasi kepemudaan dan bagaimana dampak yang dirasakan dalam mengembangkan karakter masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh penelitian Riyani (2016) dengan judul “*Peran Angkatan Muda Muhammadiyah (Amm) Prawirodirjan Dalam Upaya Mengembangkan Karakter Pemuda di Wilayah Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta*” dalam penelitian tersebut : Peran angkatan muda Muhammadiyah Dalam Upaya Mengembangkan Karakter Pemuda di Wilayah Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta pengembangan karakter terkait kereligiusan, diri sendiri, lingkungan, kemasyarakatan dan lebih menspesifikkan kepada karakter para pemudanya (laki- laki).

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Untung dan Alfian (2006) yang berjudul *Angkatan Muda Dalam Dinamika Muhammadiyah 1916-1987* hasil dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan kepada bagaimana posisi dan peran angkatan muda dalam tenda besar yang bernama Muhammadiyah angkatan muda Muhammadiyah mulai generasi awal pada saat di bina oleh K.H Ahmad Dahlan dalam wadah Fathul Asrar Miftahus Sangadah dan Padvinder Muhammadiyah yang kemudian diubah menjadi HW (Hizbul Wathan) serta munculnya aktifitas angkatan muda yang tergabung dalam KOKAM (Komando

Kesiapan Masyarakat) karena pada saat itu keberadaan KOKAM juga cukup penting mengingat adanya komunis.

Penelitian yang akan dilakukan terkait dengan penelitian Peran Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) dalam mengembangkan karakter di Desa Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo lebih membahas mengenai bagaimana pengembangan karakter yang ada di masyarakat sekitar yang mana subyek penelitiannya tidak hanya pemuda muhammadiyah saja melainkan terdapat Nasyiatul Aisyiyah dan Ikatan pelajar Muhammadiyah karakter masyarakat yang berada di lingkungan sekitarnya karena kegiatannya tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah keagamaan, pengembangan lingkungan dan dakwah sosial saja akan tetapi juga terdapat kegiatan kewirausahaan atau pengembangan nilai karakter diri sendiri dan penanaman nilai nasionalisme.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menghasikan data-data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Data-data ini bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo ataupun dokumen resmi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Angkatan Muda Muhammadiyah di antaranya: (a) Pimpinan dan anggota Pemuda Muhammadiyah, (b) Pimpinan dan anggota Nasyiatul Aisyiah), (c) Pimpinan dan anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah (d) masyarakat yang tinggal di Desa Penatarsewu, Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari 2017 s/d bulan Februari 2017. Prosedur penelitian terdiri dari: (1) tahap pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi

penelitian, mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian, observasi lapangan, menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses penelitian dan menyiapkan mental serta akhlak yang baik; (2) tahap pekerjaan lapangan meliputi: melakukan penelitian untuk memperoleh informasi tentang perang Angkatan Muda Muhammadiyah dalam mengembangkan karakter masyarakat di Desa Penatarsewu, Tanggulangin, Sidoarjo serta melakukan wawancara dengan subjek penelitian; (3) tahap penyusunan laporan meliputi: menyusun bab 4 dan bab 5 berdasarkan data yang diperoleh.

Instrumen penelitian terdiri dari: (1) *Human Instrumen* dimana peneliti merupakan pengumpul data itu sendiri, (2) lembar observasi digunakan untuk mengamati proses penelitian di dalam kegiatan AMM yang sedang berlangsung ; (3) dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan kejadian-kejadian dilapangan.

Teknik analisis data terdiri dari (1) pengumpulan data meliputi: Penelitian melakukan pengumpulan semua data yang berkaitan dengan penelitiannya secara objektif, apa adanya serta sesuai dengan hasil observasi, wawancara dilakukan terhadap responden terkait serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan judul penelitian, (2) reduksi data meliputi: Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sekunder sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan pada saat memilih data yang akan digunakan sebagai data pokok atau memfokuskan pada suatu hal yang penting seperti hasil wawancara, dokumentasi yang berupa foto kegiatan dan arsip kegiatan serta hasil observasi kegiatan penelitian terkait peran AMM dalam mengembangkan karakter masyarakat., (3) penyajian data: Setelah proses reduksi maka dapat dilakukan penyajian

data dalam bentuk uraian deskriptif mengenai hubungan antar data yang telah dikelola terkait dengan penelitian peran angkatan muda muhammadiyah dalam mengembangkan karakter masyarakat yang dilakukan di Desa Penatarsewu, dan (4) Proses penarikan kesimpulan ini diharapkan dapat ditemukan suatu hasil diskripsi atau sebuah penemuan baru yang sebelumnya belum ada ataupun untuk melengkapi penemuan terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian peran Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) dalam mengembangkan karakter masyarakat yang dilakukan di Desa Penatarsewu selain itu apabila terdapat dampak yang bersifat negatif terkait peran yang di lakukan oleh AMM maka diharapkan dapat memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya peran Angkatan Muda Muhammadiyah dalam mengembangkan karakter masyarakat di Desa Penatarsewu dilakukan dengan berbagai macam kegiatan dan pendekatan, yaitu dengan mengawali pemahaman masyarakat terkait apa itu organisasi kemasyarakatan. Berdasarkan hasil analisis data diatas pemahaman masyarakat terkait organisasi kemasyarakatan adalah sebuah perkumpulan dibentuk secara sukarela, memiliki tujuan yang sama yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sedangkan pemahaman masyarakat terkait organisasi otonom dibawah naungan muhammadiyah yang bergerak dibidang kepemudaan yaitu Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) adalah organisasi dibawah naungan muhammadiyah yang bergerak di bidang kepemudaan karena subyek penelitian ini hanya pada tiga ortom maka pencarian informasi terkait pemahaman masyarakat meliputi ortom Pemuda Muhammadiyah berdasarkan

pendapat saudara Hamdan bahwa pemuda Muhammadiyah adalah organisasi berisikan tunas Muhammadiyah yang nantinya akan menggantikan generasi dari bapak- bapak muhammadiyah kedepannya.

Selain itu pemahaman masyarakat terkait Nasyyatul Aisyiah adalah organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang keputrian dan nantinya akan menggantikan generasi yang ada di ibu-ibu Aisyiah. Sedangkan pemahaman masyarakat terhadap organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah organisasi otonom dibawah naungan muhammadiyah yang memberikan kesempatan kepada para pelajar untuk mengapresiasi keilmuannya dan dakwah amar ma'ruf di kalangan pelajar dan remaja. Sehingga berdasarkan pada uraian pembahasan sebelumnya peran AMM dalam mengembangkan karakter masyarakat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan diantaranya melalui pendekatan personal ditujukan kepada masyarakat yang belum pernah mengikuti kegiatan AMM contohnya seperti mengajak dengan menjemput ke rumahnya untuk ikut dalam kegiatan sepeda santai atau bakti sosial atau kegiatan AMM lainnya, contoh lainnya seperti usaha ternak belut yang akan dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah mereka melibatkan warga yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang itu. Sedangkan pendekatan yang berbasis kekeluargaan digunakan untuk memudahkan proses pengembangan nilai- nilai karakter kepada masyarakat yang telah menjadi pimpinan dan anggota di AMM contohnya mengajak untuk mengikuti kajian rutin, mengajarkan dan membimbing para anggota dalam belajar berkegiatan sosial kemasyarakatan di organisasi, memberikan contoh yang baik dan saling mengingatkan di setiap kesempatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyani (2016) "Dalam proses perencanaannya Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM), juga memiliki banyak pertimbangan agar

ketika dijalankan suatu program mampu memberikan dampak bagi pemuda dan masyarakat sekitarnya.

Sehingga apabila kita cermati peranan Muhammadiyah di masyarakat ini kurang bisa di lihat secara langsung dalam hal kegiatan bersifat rutin yang jangkauannya adalah masyarakat dengan usia pelajar sampai dewasa awal, akan tetapi adanya keberadaan AMM di masyarakat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka mengembangkan potensi yang ada di dalam masyarakat terutama nilai-nilai karakter yang baik dengan tujuan menciptakan manusia yang seutuhnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan mengungkapkan bahwa ke-18 nilai-nilai karakter tersebut tidak semuanya dapat diterapkan secara menyeluruh dikarenakan mereka bukan instansi formal yang memiliki target yang secara paten bahwa 18 nilai- nilai karakter tersebut harus ada dan dimiliki oleh setiap pimpinan dan anggota Angkatan Muda Muhammadiyah ataupun masyarakat yang pernah berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh AMM akan tetapi ada nilai- nilai karakter yang secara garis besar dimiliki oleh masyarakat setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh AMM .

Diantaranya nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan oleh AMM adalah: 1. Nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan nilai ketuhanan atau religius merupakan nilai yang menjadi fondasi bagi masyarakat sehingga sebagian besar kegiatan yang dilakukan oleh AMM berkaitan dengan nilai-nilai karakter religius adalah pada kegiatan siswoproyo yang dilaksanakan oleh IPM, kajian rutin hari Sabtu dan Minggu yang dilaksanakan oleh Pemuda Muhammadiyah dan NA serta pengajian umum yang memang melibatkan elemen masyarakat secara menyeluruh. 2. Nilai- nilai karakter yang dikembangkan berhubungan dengan diri sendiri seperti yang telah diuraikan dalam Analisis data

diatas maka karakter yang dikembangkan meliputi jujur, disiplin, kreatif, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab, bersahabat dan komunikatif dalam hal pengembangan nilai- nilai ini dilakukan dengan cara kegiatan yang tidak secara langsung melainkan melalui pembiasaan ketika menjalankan kegiatan yang diselenggarakan oleh AMM. Sementara untuk pengembangan nilai- nilai karakter gemar membaca kurang begitu dapat berjalan mengingat sekretariat IPM dipindah begitu juga lokasi perpustakaan yang berada ada di dalamnya. 3. Nilai-nilai karakter yang di kembangkan oleh AMM yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan seperti yang telah diuraikan dalam analisis data diatas meliputi nilai-nilai karakter: Toleransi contohnya adalah menghargai masing-masing pemikiran atau pendapat dari masing- masing individu yang ada di dalam organisasi tersebut ataupun masyarakat sekitar, Demokrasi contohnya adalah dengan cara melibatkan pengurus dan anggota untuk berperan dalam setiap kegiatan yang di selenggarakan oleh AMM, Menghargai prestasi contohnya adalah dengan cara memberikan apresiasi kepada individu yang berprestasi dan menjadikannya sebagai contoh bagi anggota yang lain, Peduli lingkungan contohnya adalah kerja bakti membersihkan lingkungan desa dan melakukan penanaman pohon di lingkungan sekitar Desa Penatarsewu, dan Peduli Sosial contohnya adalah mengadakan bakti sosial dengan membagikan makanan dan membersihkan mushollah untuk tempat ibadah pada saat menjelang bulan ramadhan. 1. Nilai- nilai karakter yang dikembangkan oleh AMM dan berhubungan dengan nasionalisme seperti yang telah diuraikan dalam analisis data diantaranya Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air. Penanaman nilai ini dapat dilihat dari adanya kegiatan seperti upacara bendera setiap tanggal 17 Agustus

diperuntukkan bagi seluruh masyarakat dan kegiatan lomba untuk memeriahkan tanggal 17 agustus. Berdasarkan hasil analisa data dari ke-18 nilai- nilai kepribadian tersebut nilai yang paling sering di terapkan dalam kehidupan sehari- hari untuk setiap individu berbeda- beda akan tetapi penerapan nilai religius inilah hampir semua narasumber merasakan peningkatan ketika mulai mengikuti kegiatan AMM.

Apabila di kaitkan antara nilai- nilai karakter yang dikembangkan oleh AMM dengan ideologi revitalisasi gerakan yang dilakukan oleh Muhammadiyah berdasarkan amanat Muktamar adalah sebagai berikut :

1. Meneguhkan dan mewujudkan kehidupan Islami sesuai dengan paham agama dalam Muhammadiyah yang mengedepankan uswah hasanah dan menjadi rahmat bagi kehidupan. Hal ini sesuai dengan gerakan revitalisasi Muhammadiyah di bidang teologis yaitu dengan mengkaji ulang perumusan dasar keislaman di dalam Muhammadiyah dalam hal ini kegiatan yang dilakukan oleh AMM adalah mengadakan kegiatan kajian baik itu kajian yang bersifat rutin maupun kajian yang bersifat umum untuk masyarakat.
2. Pengembangan infrastruktur dan perbaikan sistem pengelolaan organisasi yang mampu menjalankan fungsi-fungsi gerakan dan semakin mengarah pada pencapaian tujuan Muhammadiyah. Hal ini sesuai dengan gerakan revitalisasi Muhammadiyah di bidang organisasi.
3. Peningkatan kualitas dan memperluas jaringan amal usaha Muhammadiyah menuju tingkat kompetisi dan kepentingan misi Persyarikatan yang tinggi, serta menjadikannya sebagai pelaksana usaha yang terikat dan memiliki ketaatan pada kepemimpinan Persyarikatan. Hal ini sesuai dengan gerakan revitalisasi Muhammadiyah di bidang amal usaha dikarenakan amal usaha yang di miliki oleh Muhammadiyah merupakan bukanlah suatu ladang mencari nafkah akan tetapi digunakan untuk media

dakwah agar terwujudnya tujuan dan cita-cita Muhammadiyah. Hal ini dapat dilihat dari penerapan dan peningkatan yang dilakukan oleh AMM dalam bidang entrepreneur. Hal ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam hal peningkatan potensi yang dimiliki oleh Amal usaha Muhammadiyah.

4. Pengembangan model-model kegiatan yang lebih sensitif terhadap kepentingan-kepentingan aktual/nyata umat, masyarakat, dan dunia kemanusiaan dengan pengelolaan yang lebih konsisten. Hal ini sesuai dengan gerakan revitalisasi Muhammadiyah di bidang aksi yaitu gerakan yang dilakukan dengan cara memenuhi kepentingan masyarakat secara luas. kegiatan yang dilakukan oleh AMM untuk mencapai tujuan revitalisasi gerakan ini seperti melakukan gerakan bakti sosial di beberapa tempat, menjaga lingkungan sekitar desa, melakukan kegiatan yang bersifat nasionalisme.

5. Menggerakkan seluruh potensi angkatan muda dan organisasi otonom Muhammadiyah sebagai basis kader dan pimpinan Persyarikatan.. Hal ini sesuai dengan gerakan revitalisasi Muhammadiyah di bidang kepemimpinan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan untuk mencapai revitalisasi tersebut adalah AMM mengadakan kegiatan yang bersifat *Up grading* dan *Synergy Building* kepada para anggota AMM.

Karena hampir seluruh nilai-nilai karakter yang menjadi acuan dalam pendidikan karakter sehingga dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat banyak, beberapa dampak yang terlihat jelas di dalam masyarakat dengan adanya AMM ini adalah 1. Meningkatnya nilai-nilai karakter religius di kalangan anak-anak muda di Desa Penatarsewu. 2. Kemampuan untuk bertanggung jawab baik itu untuk diri sendiri maupun bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan kepada orang lain. 3. Menjalani hubungan sosial yang baik dan harmonis baik itu di

lingkungan Desa Penatarsewu maupun yang berada diluar Desa Penatarsewu karena terdapat beberapa kegiatan dari AMM yang mengundang ortom AMM dari Desa Lain untuk mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh AMM Desa Penatarsewu. 4. Meningkatkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air dikalangan masyarakat. 5. Perannya di masyarakat dapat lebih berjalan secara signifikan sesuai dengan perkembangan nilai-nilai karakter sekarang ini.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya mengungkapkan bahwa keberadaan AMM di Desa Penatarsewu dalam mengembangkan nilai-nilai karakter di masyarakat sebagian besar telah memenuhi harapan masyarakat untuk membentuk pemuda-pemudi dengan kepribadian yang baik dan masih berpegang teguh dengan nilai-nilai positif yang masih dikembangkan di masyarakat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: (1) Pemahaman masyarakat terkait dengan Organisasi masyarakat adalah sebuah perkumpulan yang ada di dalam lingkungan masyarakat memiliki tujuan yang sama dan di bentuk secara sukarela sehingga masyarakat dapat memahami Organisasi otonom AMM adalah sebuah organisasi kepemudaan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah yang mana merupakan sebuah regenerasi di dalam Muhammadiyah dan Aisyiah yang telah dipersiapkan untuk nantinya dapat membawa peranan penting bagi masyarakat. Ketika Mengikuti kegiatan AMM masyarakat khususnya para pemuda akan dapat memiliki manfaat di dalamnya karena AMM tidak hanya kegiatan religius saja akan tetapi terdapat kegiatan yang bersifat umum dan kegiatan ini tidak hanya diperuntukkan kepada anggota AMM itu sendiri, melainkan bisa melibatkan masyarakat sekitar atau

bersifat umum. ; (2) Peranan AMM dalam mengembangkan nilai- nilai karakter yang ada di dalam masyarakat sangatlah penting, melihat saat ini pemuda Muhammadiyah memiliki sikap-sikap yang masih berbau dengan keduniawian sehingga dengan adanya AMM ini dapat mewarnai kehidupan masyarakat dalam memberikan pengaruh-pengaruh yang baik maupun pengaruh untuk lebih aktif di dalam masyarakat terutama untuk merubah diri mereka terlebih dahulu menuju yang lebih baik; (3) AMM di Desa Penatarsewu ini kegiatan yang dilakukan seringkali melibatkan masyarakat secara umum yang ada di Desa Penatarsewu mulai kegiatan yang bersifat religius, sosial kemasyarakatan dan yang bersifat nasionalisme. Kegiatan yang lebih sering di lakukan oleh AMM, mengingat ortom ini awalnya merupakan organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang dakwah maka kegiatan yang lebih dominan dilakukan adalah kegiatan religius seperti pengajian rutin yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mempertahankan sikap religius masyarakat muda- muda.

Setelah memperoleh kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang berikan berkaitan dengan kegiatan penelitian guna untuk menghindari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang dibahas dalam skripsi ini, antara lain: Saat ini peranan AMM di Desa Penatarsewu ini sudah cukup banyak dalam hal mengembangkan nilai-nilai karakter masyarakat terutama untuk golongan muda- muda sehingga diharapkan kepada pimpinan Ranting Muhammadiyah sekitar beserta masyarakat dapat memberikan dukungan bik itu bersifat langsung maupun secara tidak langsung terutama dalam persoalan sarana dan prasarana yang baik agar peranannya dalam mengembangkan karakter masyarakat untuk menciptakan generasi muda yang memiliki karakter yang baik demi terciptanya individu yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Riya. 2016. *Peran Angkatan Muda Muhammadiyah (Amm) Prawirodirjan dalam Upaya Mengembangkan Karakter Di Wilayah Prawirodirjan, Gondomanan Yogyakarta*. S1 thesis. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan., (online). (10 jurnal elektronik mahasiswa PLS vol 10 no 5 tahun 2016) Diakses pada 16 November 2016
- Irhandayaningsih, Ana. 2012. Kajian Filosofis Terhadap Multikulturalisme Indonesia. *Humanika*, 15 (9)
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidiensial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nasyiatul Aisyiyah. 2009. *Kepribadian Nasyiatul Aisyiyah*. (online) (<http://nasyiatul-debong.blogspot.co.id/>). Diakses pada 23 November 2016
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang No 17 tahun 2013 *tentang Organisasi Kemasyarakatan*. (online). (www.web.jambiprov.go.id). diakses pada 15 Desember 2016
- Undang-Undang No 40 tahun 2009 *tentang Kepemudaan*. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (online). (www.BPKP.go.id). diakses pada 19 November 2016: Balai Pustaka.
- Untung, Cahyono dan T Ibrahim Alfian. 2006. *Angkatan Muda Dalam Dinamika Muhammadiyah 1916-1987*. (online) Thesis. Yogyakarta.. Program Studi Sejarah Universitas Gajah Mada.

